

Chip Ingram, *The Invisible War: What Every Believer Needs to Know about Satan, Demons, and Spiritual Warfare*, Grand Rapids: Baker Books, 2006. 224 halaman

LUKAS ANWAR KRISTIANTO

Karya Chip Ingram yang dituangkan dalam bukunya *The Invisible War* memberikan banyak pemahaman dan penjelasan mengenai peperangan rohani. Pada bagian pendahuluan, Chip menjelaskan bahwa buku ini merupakan usaha terbaiknya untuk menjembatani jarak dalam pengajaran yang ada mengenai peperangan rohani. Dasar Alkitab yang ia gunakan dalam buku ini adalah Efesus 6. Chip akan melakukan eksegesis terhadap bagian tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan orang-orang percaya dalam menghadapi peperangan rohani. Menurut Chip, Efesus 6 merupakan bagian yang aplikatif dan bukan sekadar teks yang berisi teori. Chip menyatakan bahwa serangan iblis sering kali bersifat begitu halus dan alami. Beberapa tesis Chip dalam setiap bagian tertuang dalam ringkasan buku.

Buku ini dibagi menjadi empat bagian besar: *Spiritual Warfare 101 – What Every Believer Needs to Know*; *Spiritual Warfare 201 – How to Prepare Yourself for Spiritual Battle*; *Spiritual Warfare 301 – How to Do Battle with the Enemy and Win*; *Spiritual Warfare 401 – Deliverance from Demonic Influence*. Setiap permulaan bagian akan diawali dengan tinjauan singkat tentang apa saja yang akan dibahas. Pembaca akan menemukan teks Alkitab yang akan dipelajari, *overview*, garis besar, dan ayat referensi untuk menolong dalam peninjauan ulang. Tujuannya adalah untuk menolong pembaca melihat isi bagian secara singkat dan menyediakan referensi untuk menghadapi persoalan peperangan rohani di masa mendatang. Selain itu, setiap bab dalam bagiannya akan mengikuti pola pengajaran tradisional, menggunakan ilustrasi dan memberi saran-saran yang relevan dalam kehidupan para pembaca.

Sebelum memulai penjabaran secara lebih rinci dalam setiap babnya, Chip terlebih dahulu memberikan pengenalan singkat dan ajakan untuk membuka mata; ringkasan kebenaran mendasar tentang peperangan rohani; serta aplikasi personal yang perlu diingat dan dilakukan. Pada bagian pertama, Chip mengajak pembaca untuk melihat dan mendalami Efesus 6:10-12. Tiga ayat tersebut diuraikan dalam tiga tema: pertama adalah perintah umum (ayat 10) – manusia yang berada dalam konflik biasanya menunjukkan dua respons: *fight or flight*. Namun, Paulus mendorong kita untuk tetap kuat di dalam Tuhan. Kedua, perintah khusus (ayat 11) – mengenakan perlengkapan senjata Allah: menandakan situasi yang mendesak, entah kita mau terlibat atau tidak, sebab percobaan yang kita alami tidaklah terjadi secara acak, melainkan terencana dan sistematis. Ketiga, alasan di balik dua perintah tersebut (ayat 12) – karena perjuangan kita bukan hanya melawan darah dan daging. Ada realitas spiritual yang dihadapi setiap orang percaya. Perlu pemahaman yang kokoh serta persiapan untuk menghadapinya.

Berikut lima kebenaran mendasar tentang peperangan rohani yang Chip jabarkan. Pertama, *there is an invisible world*. Dunia yang tidak terlihat sama nyatanya dengan dunia yang terlihat, dan Alkitab (PL & PB) mengafirmasi hal tersebut dengan menuliskan kisah-kisah yang berkaitan dengan dunia yang tidak terlihat itu. Chip menyatakan bahwa jika *spiritual world isn't reality, neither is the Bible*. Menurutnya, jika kita tidak memercayai *invisible world*, berarti kita juga tidak memercayai Firman Tuhan. Tujuan Iblis adalah membuat umat percaya *powerless* dan takut, sehingga meninggalkan Tuhan. Kebenaran kedua yang diuraikan oleh Chip adalah: *we are involved in an invisible war*. Alkitab tidak membahas tentang Iblis secara ambigu. Kita seperti prajurit yang berada dalam pertempuran tersebut, bahkan sejak lahir. Yesus sendiri tahu bahwa pertempuran ini sungguh nyata. Namun, Ia tahu bagaimana menghadapinya, yaitu dengan berdoa. Di sini Chip membagikan sedikit pengalamannya tentang peperangan rohani yang ia hadapi ketika menjalani pelayanan. Uraian mengenai dua kebenaran dasar tersebut terdapat dalam bab dua. Kebenaran

ketiga: *our foe is formidable*. Tujuan Iblis adalah untuk menghancurkan umat Allah. 1Petrus 5:8 menyatakan bahwa Iblis seperti singa yang terus mencari orang yang lemah untuk dimangsa. Iblis tahu bagaimana menjatuhkan orang-orang percaya. Iblis datang dengan sesuatu yang terlihat baik di luar (makanan, seks, kekuasaan, dsb.) dalam cara dan waktu yang salah, hingga kita melakukannya. Setelah mendapatkan mangsanya, ia akan menghakimi dan mempermalukan kita. Menariknya, kejatuhan tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Di masa modern ini, Iblis dapat bersembunyi di balik bayangan wawasan dunia manusia. Kebenaran keempat: *we must respect our foe but not fear him*. Pada bagian ini, Chip menguraikan nama-nama Iblis yang menyatakan tugas dan taktiknya. Tujuan utama Iblis adalah menyerang gereja dan umat Allah. Namun, sesungguhnya kita tidak perlu takut, karena Allah lebih berkuasa daripada Iblis, dan Allah ada bersama umat-Nya. Iblis hanyalah ciptaan, bukan Pencipta. Iblis takut dengan orang-orang yang bergantung kepada Tuhan. Kebenaran ketiga dan keempat ini terdapat dalam bab tiga. Kebenaran kelima terdapat dalam bab empat: *we do not fight for victory; we fight from victory*. Chip menekankan bahwa orang-orang percaya tidak bertarung untuk meraih kemenangan, tetapi bertarung karena sudah menang. Kita tidak bertarung untuk meraih kemenangan, tetapi kita bertarung dari kemenangan, sebab kita telah mengetahui hasil akhirnya. Oleh sebab itu, peperangan rohani bukanlah usaha untuk memperoleh kemenangan, melainkan untuk tetap berdiri teguh dalam apa yang telah kita miliki, yaitu kemenangan dalam Kristus.

Pada bagian kedua dari bukunya, Chip kembali memberikan pengantar singkat mengenai pembahasan yang akan dilakukan. Chip mengajak pembaca untuk mendalami Efesus 6:13-15. Chip terlebih dahulu memperkenalkan deklarasi kemenangan yang telah dimiliki oleh orang percaya karena Kristus telah menang atas Iblis. Dalam ringkasannya, Chip menjelaskan bahwa bagian kedua merupakan penjabaran tentang bagaimana kita sebagai orang-orang percaya yang telah menang bersama Kristus dapat menghadapi serangan Iblis. Bab

lima sampai delapan akan menjabarkan bagian kedua ini. Dalam bab lima, Chip menyatakan bahwa kita tidak dapat memenangkan pertempuran jika kita tidak menyadari bahwa kita ada di dalam pertempuran tersebut. Allah ingin agar kita mempersiapkan diri dan mengenakan perlengkapan senjata Allah untuk menghadapi serangan musuh. Namun, perlengkapan tersebut bukan sekadar daftar yang harus diisi. Menurut Chip, *armor of God* itu adalah *lifestyle, not checklist*; dipraktikkan, bukan sekadar dipahami. Rasul Paulus dalam suratnya memerintahkan para pembaca untuk bersiap menghadapi hari-hari berat yang sedang dan akan datang. Ingatlah bahwa Iblis terus menanti momen terlemah kita. Ia akan menggunakan berbagai cara dan berusaha menyerang orang-orang percaya agar berpikir bahwa Allah tidak baik. Oleh karena itu, Chip mengingatkan pembaca agar bersiap ketika mengalami momen-momen yang tidak baik. Dalam bab enam, Chip memberikan pembahasan tentang cara kerja Iblis yang begitu cerdas. Iblis bisa memengaruhi orang-orang percaya bukan hanya dalam keadaan yang buruk. Iblis juga bisa bekerja menjatuhkan orang percaya ketika mereka berada dalam keadaan yang baik, bahkan sangat baik. Iblis dapat menggunakan tipuan (*deception*) sebagai serangan pertamanya terhadap manusia, dan manusia sering kali tidak menyadari hal tersebut. Setelah terperangkap dalam jerat dosa dari Iblis, respons pertama manusia adalah bersembunyi, menyangkal, bahkan menuduh. Inilah yang Iblis inginkan dalam tipu muslihat yang dijalankannya. Berapa banyak tipuan dan kebohongan yang dilancarkan Iblis melalui kesenangan dunia ini? Salah satu contohnya adalah melalui iklan-iklan yang secara tersirat menggambarkan tentang kehidupan yang bahagia. Kebohongan-kebohongan yang ada membuat manusia terobsesi dan hidup dalam kebohongan tersebut. Memasuki bab tujuh, Chip menjelaskan cara kerja Iblis yang lain, yaitu membuat orang-orang percaya tidak “tersinkronisasi” dengan Allah. Sering kali Iblis membiarkan orang percaya untuk melayani Tuhan, namun dengan motivasi yang keliru. Ada dua ekstrem motivasi seseorang dalam melayani, yaitu melayani karena didorong oleh rasa bersalah, serta melayani karena ingin

memperoleh pujian. Iblis dapat membuat orang percaya tetap setia melayani dalam berbagai hal, namun dengan didorong oleh rasa bersalah jika tidak melayani. Iblis juga dapat membuat orang percaya setia melayani karena ingin mencari penghargaan. Oleh karena itu, Chip mengajak pembacanya untuk mengikuti apa yang Paulus katakan, yaitu dengan “berbajuziarhkan keadilan dan berikatpinggangan kebenaran” (Ef. 6:14). Maksud “kebenaran” adalah hidup menyesuaikan kehendak kita dengan kehendak dan kebenaran Allah. Hal tersebut sangat esensial, dapat dilakukan dengan kejujuran dan keterbukaan kepada Allah, serta menerima apa yang menjadi kehendak-Nya dan melakukannya. Kehidupan sebagai orang percaya juga sering kali diwarnai dengan keraguan. Hal inilah yang dibahas Chip dalam bab delapan. Sering kali Iblis menyuarakan Injil yang berbeda sehingga orang-orang percaya pun terbawa olehnya. Surat Paulus dalam Efesus 6:15 menyatakan bahwa orang percaya perlu “berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injl.” Seorang prajurit perlu memiliki keteguhan dalam kebenaran, sehingga dapat menghadapi kebohongan dan tipu muslihat Iblis.

Beralih pada bagian ketiga dalam buku ini. Setelah menolong pembaca melihat realitas peperangan rohani serta mengajak pembaca mempersiapkan diri untuk menghadapinya, kini Chip menjabarkan tentang bagaimana orang-orang percaya menghadapi Iblis dan memenangkan pertempuran. Tujuan bagian ini adalah memperlengkapi pembaca untuk menghadapi *frontal attack of Demon*. Dalam *Spiritual Warfare 301*, Chip membawa pembaca mendalami Efesus 6:16-17. Tiga perlengkapan perang yang Chip jabarkan melalui ayat tersebut adalah perisai iman, ketopong keselamatan, serta pedang roh. Cakupan bagian ini adalah bab sembilan sampai dua belas. Memasuki bab sembilan, Chip menjelaskan bahwa orang-orang percaya mungkin saja mengalami peperangan rohani dengan menerima serangan Iblis secara terang-terangan. Chip membagikan lima masa spesifik di mana orang percaya dapat memperkirakan serangan tersebut, yaitu: ketika iman sedang bertumbuh; ketika orang percaya menyerang wilayah musuh; ketika orang percaya

menyingkapkan siapa Iblis; ketika ada orang yang bertobat dari perilaku duniawi; serta ketika orang percaya berusaha melakukan pekerjaan Allah. Chip juga membagikan kebenaran untuk meyakinkan orang-orang percaya bahwa mereka sudah menang atas Iblis, karena Kristus telah memenangkannya. Orang-orang percaya tidak perlu takut menghadapi Iblis. Namun, orang-orang percaya harus jujur kepada Allah, merespons kebenaran-Nya, memahami dan membagikan Injil, serta menjalankan iman kita.

Bab sepuluh membahas tentang perisai iman. Chip menegaskan bahwa iman merupakan keyakinan yang kokoh dalam Tuhan: kemenangan-Nya, janji-Nya, kuasa-Nya, dan rencana-Nya. Namun kadang kala dalam kehidupan orang percaya, ada serangan pikiran-pikiran buruk, bahkan ketika sedang berelasi secara intim dengan Allah. Chip menjelaskan bagaimana Iblis dapat menyerang orang percaya melalui pikiran: pikiran yang menuduh, pikiran kebencian/kemarahan, keraguan terhadap Allah, dan keinginan kuat untuk berbuat dosa meskipun telah mengetahui bahwa itu salah. Kita dapat meresponsnya dengan mengangkat perisai iman, yaitu menggunakan kebenaran Firman Tuhan. Kita juga perlu menguatkan iman dengan percaya kepada karakter, janji, rencana, dan waktu Allah. Pada bab sebelas, Chip memberikan penguraian tentang pertempuran dalam pikiran. Menurut Chip, pikiran kita memberikan pengaruh yang besar, lebih besar daripada yang dapat dilakukan oleh kondisi dan relasi. Iblis dapat bekerja dengan sangat baik melalui pikiran orang-orang percaya. Rasul Paulus memerintahkan orang percaya untuk menggunakan ketopong keselamatan. Dengan pikiran yang sudah ditebus, memahami keselamatan, dan dipenuhi roh, maka kita dapat menang melawan Iblis. Tuhan rindu mengubah pikiran kita, karena di situlah medan peperangan terjadi. Banyak orang Kristen berpikir bahwa *invisible war* utamanya berkaitan dengan hal-hal lahiriah atau hal-hal yang tampak. Memang benar, tetapi hal-hal tersebut bukanlah prioritas. Oleh karena itu, jika pikiran kita dipenuhi oleh pemahaman akan kebenaran Allah, tidak ada ruang bagi Iblis untuk memanipulasi pikiran kita. Bab dua belas menjelaskan satu perlengkapan lain yang

harus dimiliki orang-orang percaya, yaitu pedang roh. Pedang roh di sini adalah perkataan Firman Tuhan yang berkuasa menghalau Si Jahat. Dua hal penting perlu diperhatikan di sini. Pertama, orang-orang percaya harus menjaga keintiman relasi dengan Allah untuk dapat menggunakan senjata ini. Kedua, senjata yang kita miliki dan gunakan ini tidak berjalan atas kuasa kita sendiri, tetapi ada kuasa yang lebih besar di baliknya. Ketika Iblis menyerang, ucapkan perkataan Firman Tuhan untuk melawannya. Jika kita tidak memahami ayat-ayat Firman dan tidak berada dalam Kristus, maka kita ada di posisi rentan dihancurkan oleh Iblis.

Memasuki bagian terakhir (yaitu bagian keempat) dari buku ini, Chip membagikan cara terbebas dari pengaruh kuasa Jahat. Pembahasan bagian ini ditinjau dari Efesus 6:18-20. Dalam ringkasan singkatnya, Chip memberikan beberapa pengenalan terlebih dahulu. Orang-orang percaya perlu menghadapi serangan musuh dengan doa yang konsisten, intens, dan strategis sebagai bentuk penggunaan perlengkapan senjata Allah. Dalam *Executive Summary*, Chip menjelaskan bahwa unsur yang terlewatkan dari kehidupan sebagian besar orang Kristen adalah komitmen dan praktik rutin dari *intercessory prayer*. Chip juga akan membagikan tentang pelayanan pelepasan. Memasuki bab tiga belas, Chip mengutip perkataan Paulus bahwa perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, sebab kita berada dalam *invisible war*. Sayangnya, dalam menghadapi pertempuran tersebut, ada satu unsur penting yang justru sering terlewatkan dalam kehidupan orang-orang percaya dan gereja, yaitu doa. Namun, sesungguhnya doa merupakan satu hal penting dalam kehidupan orang-orang percaya, dan Tuhan mau memakai doa sebagai perlengkapan untuk mentransformasi umat-Nya. Secara lebih spesifik, yang Chip maksud dengan doa adalah dalam hal *intercessory prayer*. Menurutnya, doa tersebut merupakan *the most powerful and strategic corporate weapon* dalam peperangan rohani. Lalu, doa seperti apakah yang membawa kuasa dan pembebasan dari Allah? Chip menjabarkan tiga komponen dalam doa melalui Efesus 6:18-20, yaitu doa yang konsisten, intens, dan strategis. Beralih pada bab empat belas. Di bab

ini, Chip kembali menegaskan maksud buku yang ditulisnya, yaitu untuk *living in unbroken fellowship with God without being victimized by the enemy's distractions and defeats*. Chip juga membahas tentang pelayanan pelepasan yang dapat dilakukan. Gereja mula-mula sangat familier dengan pelayanan tersebut. Jadi, pelayanan ini memang dapat dilakukan bila diperlukan. Namun, ada beberapa persoalan dalam pelayanan ini, seperti: ekstremisme & fanatisme, yang seringkali dapat memberikan warna negatif bagi pelayanan pelepasan. Ada juga kebingungan tentang bagaimana membedakan antara kerasukan atau penyerangan oleh Iblis. Kadang kala ada juga orang yang menyangkal pentingnya pelayanan ini, sehingga cenderung bersikap apatis. Sebaliknya, ada juga yang menjadi sombong karena melakukan pelayanan ini, sehingga fokus pelayanannya jadi teralihkan. Akhirnya, kita perlu untuk kembali lagi kepada Alkitab. Selain itu, Chip juga memberikan beberapa penjelasan tentang penyebab pengaruh Iblis, seperti keaktifan seseorang untuk mencari atau terlibat dengan kuasa jahat (okultisme, perdukunan, dsb.), dosa berkelanjutan, pemberontakan spiritual, dan yang paling sering dijumpai adalah kemarahan serta kepahitan yang tak terselesaikan. Ada beberapa bukti dalam Perjanjian Baru yang ditunjukkan Chip untuk membuktikan pengaruh Iblis. Pada bab terakhir dalam bukunya yang diberi judul *How to Find Freedom*, Chip mengingatkan kembali bahwa kita sebagai orang-orang percaya telah berada dalam Kristus. Kita memiliki otoritas dari Kristus atas Iblis, dan bertarung karena telah menang di dalam Dia. Chip membagikan langkah-langkah pelepasan, yaitu: menerima Kristus sebagai Juru selamat, bertobat dari dosa-dosa lama, meninggalkan pekerjaan-pekerjaan Iblis, menghancurkan simbol atau objek okultisme, putuskan pertemanan yang tidak kudus, beristirahat dalam pelepasan dari Kristus, melawan Iblis, memperbarui budi kita, berdoa bersama, dan melakukan eksorsis jika diperlukan.

Buku ini merupakan salah satu buku yang cukup baik dan dapat menolong orang-orang percaya untuk mempelajari tentang peperangan rohani dan tentang Iblis. Terdapat banyak hal positif dan menarik yang akan diperoleh pembaca dalam pembacaan buku ini. Hal

pertama yang akan ditemui adalah bahwa pembahasan dalam buku ini sangat praktis, tetapi tidak pragmatis. Karena buku ini praktis, maka bahasanya harus mudah dimengerti. Chip menuliskan buku ini dengan cara yang cukup mudah dipahami. Pembaca akan sangat tertolong bukan hanya karena buku ini mudah dimengerti dari bahasanya, melainkan juga karena Chip banyak berbagi pengalaman nyata yang terjadi dalam realitas kehidupan dan pelayanannya. Kesaksian Chip terkesan jujur, hal ini nampak dari cara penulisannya. Selain itu, Chip banyak memaparkan pandangan-pandangan umum yang menyangkal dunia spiritual atau peperangan rohani, serta memberikan penjelasan dan argumen untuk membuktikan bahwa peperangan rohani itu nyata. Dunia spiritual sama nyatanya dengan dunia nyata. Ia juga memberikan bukti-bukti dan penjelasan dari ayat-ayat Alkitab. Ayat-ayat Alkitab yang diuraikan cukup jelas, pemaknaan yang dijabarkan juga cukup tajam. Chip tidak hanya memaparkan berbagai penjelasan, penggalian ayat, dan teori secara abstrak, tetapi juga memberikan contoh-contoh dan penjabaran sehingga lebih mendarat di kalangan pembaca. Tidak hanya itu, kehadiran *personal application* & pertanyaan-pertanyaan reflektif bagi kehidupan pembaca juga menolong untuk lebih memahami apa yang dibaca. Hal lain yang menarik adalah, meskipun buku ini membahas tentang peperangan rohani, tetapi Chip tidak melulu membahasnya dalam pengertian tentang pengusiran setan atau menghadapi manifestasi Iblis. Chip juga menjelaskan bahwa Iblis dapat bekerja dalam situasi yang baik, situasi yang hampir tidak disadari oleh orang percaya tentang pekerjaan Iblis. Di atas semua itu, Chip terus meyakinkan para pembaca dengan memberikan dorongan dan semangat agar tidak takut menghadapi Iblis. Bukan karena kemampuan, keberanian, dan kehebatan manusia, melainkan karena Tuhan ada bersama umat-Nya. Kristus telah menang atas Iblis, dan Ia pasti akan menolong kita bila kita mau berserah kepada-Nya.

Tidak ada manusia yang sempurna, demikian juga dengan Chip dan bukunya. Meski memiliki beragam kelebihan, tetapi buku ini tidak luput dari kelemahan. Dalam perjalanan membaca buku ini,

pembaca mungkin akan menjumpai pembahasan yang tampaknya berulang, meskipun memiliki *statement* yang kuat. Bagian pertama dan kedua sepertinya begitu menarik untuk ditelusuri, karena ada banyak hal menarik. Namun, memasuki bagian ketiga dan keempat, tampaknya Chip mengulang pembahasan bagian pertama dan kedua, dengan sedikit modifikasi dan tambahan. Selain itu, meski menguraikan berbagai dasar Firman Tuhan dengan baik, tetapi kadang ada penguraian yang sepertinya berasal dari pemikiran sendiri. Mungkin ada baiknya apabila Chip juga mempertimbangkan konteks dan pesan dari penulis kitab untuk kemudian menghubungkannya dengan pernyataan yang ia uraikan. Hal lain adalah tentang pernyataan yang cukup membingungkan. Salah satunya ada di halaman 48 (*Basic Truth #4: We must respect but not fear*). Apa maksud dari pernyataan tersebut? Pernyataan ini mungkin dapat membuat pembaca bertanya-tanya, apakah yang menjadi perbedaan signifikan antara hormat dan takut? Mengapa kita harus menghormati Iblis? Selanjutnya, jika membaca berbagai cerita jujur seputar pengalaman pelayanannya, beberapa kali cerita tersebut terkesan dilebih-lebihkan. Misalnya di halaman 115 ketika Chip menceritakan tentang ketidakberdayaan yang menurutnya merupakan serangan frontal dari Iblis.

Terlepas dari kelebihan maupun kekurangan dari buku yang ditulis oleh Chip, buku yang praktis ini sangat berkontribusi dan berguna bagi para Hamba Tuhan. Buku ini mengingatkan dan menyadarkan para Hamba Tuhan bahwa dunia spiritual itu benar-benar nyata. Peperangan rohani dihadapi setiap saat oleh para Hamba Tuhan, dan mereka harus selalu siap bertempur. Iblis dapat menjadi penggoda sekaligus penuduh. Iblis akan terus berusaha menghancurkan pelayanan anak-anak Tuhan. Hamba Tuhan perlu tetap dekat dan memohon pertolongan Tuhan. Namun Hamba Tuhan tidak perlu takut, karena mereka telah menang bersama Kristus. Selain itu, buku ini juga memberikan perspektif bagi para Hamba Tuhan mengenai peperangan yang tidak terlihat itu. Dengan demikian, Hamba Tuhan pun dapat mengajarkan perspektif Alkitab tentang Iblis dan peperangan rohani kepada para jemaat.